

Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri Kota Bengkulu

¹Renata Prihandini; ²Rio Kurniawan; ³Nafri Yanti

¹²³*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu*

Korespondensi: renataprihandini405@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*), yang menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten, dianggap sebagai solusi yang tepat untuk menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat menjabarkan praktik pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan *Framework TPACK (Technology Pedagogical Content Knowledge)* berdasarkan Kurikulum Merdeka kelas X Di SMA Negeri Kota Bengkulu. Pada penelitian ini metode penelitian yang di gunakan ialah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi kelas, wawancara dengan guru, dan video rekaman. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data yaitu memilih data observasi dan wawancara yang relevan, penyajian data yaitu menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk uraian singkat, penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan kualitatif terkait proses pembelajaran dengan TPACK. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) berdasarkan Kurikulum Merdeka kelas X Di SMA Negeri Kota Bengkulu telah dilakukan dengan sangat baik sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, teknologi yang digunakan oleh guru lebih dari 2, guru menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, guru jelas dalam pengumpulan dan penilaian terhadap tugas siswa, guru aktif, komunikatif, dan terorganisir dalam pengelolaan kelas, guru memahami materi yang di sampaikan, guru secara jelas dalam menjelaskan materi serta selalu melibatkan siswa secara aktif dalam menjelaskan materi.

Kata Kunci: pelaksanaan Pembelajaran, TPACK, kurikulum merdeka.

Abstract

The implementation of TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*), which combines technology, pedagogy and content knowledge, is considered the right solution to bridge the gap between technological developments and effective learning methods. The aim of this research is to describe the practice of implementing Indonesian language learning using the TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) Framework based on the Merdeka Curriculum for class X at Bengkulu City State High School. In this research, the research method used is descriptive qualitative research methods. Data collection techniques in this research were carried out by means of classroom observations, interviews with teachers, and video recordings. The data analysis technique is carried out by means of data reduction, namely sorting relevant observation and interview data, data presentation, namely presenting the results of data reduction in the form of a short research on the implementation of Indonesian language learning using TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) based on the Merdeka Curriculum

for class and learning methods that involve students actively, teachers are clear in collecting and assessing student assignments, teachers are active, communicative and organized in class management, teachers understand the material being presented, teachers are clear in explaining the material and always involve students actively in explain the material.

Keywords: implementation of learning, TPACK, Merdeka curriculum

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan murid untuk mengadakan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam keadaan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Afifah, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Farhrohman, 2017). Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Pernbelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Mubin & Aryanto, 2020).

Pada abad 21 proses pembelajaran memerlukan media atau metode pembelajaran yang sesuai dan efektif dengan kemajuan zaman yakni dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang pada saat ini penggunaan teknologi tentunya harus yang tepat agar bisa membantu mengaplikasikan teknologi pedagogis untuk menyampaikan berbagai pokok materi pelajaran (Noortyani, 2024). dengan menerapkan kerangka kerja TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) pada proses belajar mengajar akan memberikan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan seorang guru dengan begitu guru bisa menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia (Sahudra, 2023).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, peran teknologi menjadi semakin penting. Penerapan TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*), yang menggabungkan pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten, dianggap sebagai solusi yang tepat untuk menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang efektif (Wardani, 2022). Pentingnya pelaksanaan TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di bawah Kurikulum Merdeka terletak pada potensinya untuk mengubah paradigma guru menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih terampil dan berdaya saing. Dengan memanfaatkan teknologi secara cerdas, memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks dalam teknologi (Wuarlela dkk., 2022).

Teknologi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan lancarnya pembelajaran di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan menggunakan teknologi digital sangat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta efektivitas dalam pembelajaran (Putri, M. F., & Suwartini, 2021). Pengaruh teknologi dengan perkembangan pendidikan di era sekarang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran serta kualitas dan produktifitas pendidikan (Ardita dkk., 2021). TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan materi sesuai dengan karakteristik materi yang diampu guru akan

**Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri Kota Bengkulu**

memberikan dampak yang besar bagi keberhasilan belajar siswa (Sembiring, 2022).

Peserta didik pada jaman sekarang atau siswa-siswi gen Z sudah terbiasa dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang akrab dan terbiasa dalam menggunakan teknologi (Oktaviana & Yudha, 2022). Keterlibatan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi efektif karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sebagai digital native atau yang di sebut sebagai generasi yang lahir di era digital. Dengan kata lain, keterlibatan penggunaan teknologi tersebut mampu memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Hal penting lainnya adalah komitmen dan konsistensi profesi guru untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Yundayani, 2019).

Melihat perkembangan teknologi yang terus berkembang, tentunya para guru dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pada dasarnya setiap guru harus senantiasa belajar untuk menjadi seorang guru yang profesional dan memiliki keterampilan yang diperlukan khususnya dalam bidang teknologi pendidikan. Maka dari itu, TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) adalah cara untuk mengajarkan hal-hal berbasis konten, menggunakan teknologi terbaik dan paling tepat dengan cara yang memenuhi kebutuhan dan minat siswa menurut (Koehler & Mishra 2009) Sejalan dalam penelitian (Wuryaningtyas & Setyaningsih, 2020). Keunggulan TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) dalam pembelajaran adalah dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berpikir dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan prinsip dan tujuan pendidikan inklusif, seperti pelaksanaan program Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mardhiati, 2023).

Ditinjau dari penelitian terdahulu oleh (Jannah & Rahman, 2021) “Peranan Technological Pedagogical Contents Knowledge (Tpack) Dalam Kreativitas Menyusun Perangkat Pembelajaran” menunjukkan hasil penelitian bahwa TPACK merupakan gabungan dari 3 unsur penting dalam pembelajaran yaitu teknologi (*technology knowledge*) yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi ajar, pedagogi (*pedagogical knowledge*) yang memuat metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan, dan konten (*content knowledge*) yang berisi materi pembelajaran, dimana ketiga unsur tersebut dapat disusun dalam sebuah rancangan pembelajaran atau RPP. Implementasi atau penerapan TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) pada pembelajaran dapat memberikan solusi bagi guru untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital atau TIK ke dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar (Abdul Fattah Nasutio, 2023). Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik (Manalu dkk., 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seseorang guru dituntut wajib kreatif serta inovatif dalam mendesain pendidikan. Dalam menghasilkan pembelajaran yang

merdeka untuk peserta didik, seseorang guru wajib menggunakan potensi kreativitasnya dalam mendesain pendidikan dengan memakai bermacam tata cara serta media pendidikan yang tersedia. Proses pendidikan akan menarik serta menyenangkan apabila seseorang guru sanggup mendesain pendidikan secara kreatif serta inovatif (Hapsan & Sudiyatno, 2023).

Krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia membuat pemerintah melakukan beberapa kebijakan baru terhadap Kurikulum. Seperti penyederhanaan Kurikulum, penyempurnaan Kurikulum baru, dan pemberian kebebasan serta keleluasaan kepada tingkat satuan pendidikan untuk menggunakan Kurikulum yang dianggap sesuai dengan keperluan setiap tingkat satuan Pendidikan (Nugraha, 2022). Kurikulum merupakan jantung pendidikan. Kurikulum berkembang dari masa ke masa. Menurut UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Masa depan pendidikan direncanakan melalui kurikulum yang digunakan satuan pendidikan saat ini, Karena itu Kurikulum Merdeka diharapkan mampu membuat pendidikan di Indonesia menjadi lebih inklusif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Lestari dkk., 2023).

Berdasarkan data hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di MAN 2 Kota Bengkulu dan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu bahwasanya guru Bahasa Indonesia di SMA tersebut telah menerapkan Konsep TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) dalam proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang ada saat ini. Maka dari itu, Permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian ini yaitu penulis akan melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan konsep TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) di kelas X sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penulis akan menguraikan komponen TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) dibagian mana letak komponen tersebut digunakan dan pelaksanaannya dilapangan, efektivitas penggunaan TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) terhadap proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia serta ketersediaan dan penggunaan sumber daya teknologi yang mendukung penggunaan TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) di sekolah.

Pelaksanaan TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan menyampaikan materi kepada peserta didik. Agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas maka sebagai guru harus memahami dan menguasai bagaimana merancang pembelajaran yang baik (Hayani & Sutama, 2022). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis menganggap bahwa permasalahan ini perlu dikaji secara ilmiah. Dengan ini penulis akan melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Menggunakan TPACK Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas X Di SMA Negeri Kota Bengkulu”.

METODE

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017:7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

**Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri Kota Bengkulu**

ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Moleong (2017:11) penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hal itu disebabkan adanya penelitian kualitatif, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Data Observasi dan wawancara di analisis dengan cara reduksi data: memilah data observasi dan wawancara yang relevan, penyajian data: menyajikan hasil reduksi data dalam bentuk uraian singkat, penarikan kesimpulan: membuat kesimpulan kualitatif terkait proses pembelajaran dengan TPACK. Hasil dari penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan wawasan yang kaya dan kontekstual tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) berdasarkan Kurikulum Merdeka kelas X Di SMA Negeri Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No	Komponen TPACK	MAN 2 Kota Bengkulu Pertemuan 1 & 2	SMA Negeri 3 Kota Bengkulu Pertemuan 1 & 2
1.	TK	<i>Powerpoint, handphone, whatsapp.</i>	<i>Powerpoint, handphone, youtube, dan googledrive.</i>
2.	PK	Menyampaikan materi pembelajaran, metode diskusi kelompok, metode ceramah, mengatur kesiapan siswa, menginstruksikan pembacaan puisi, metode umpan balik, pengumpulan tugas siswa, meningkatkan siswa mengenai materi ujian semester.	Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, menyampaikan materi, diskusi kelompok, mengatur kesiapan siswa, metode ceramah, membaca bergantian, metode pengumpulan tugas mengingatkan siswa akan materi selanjutnya.
3.	CK	Materi struktur teks puisi dan materi teks puisi lama.	Materi mengidentifikasi unsur-unsur puisi dan menyajikan pembacaan puisi.
4.	PCK	Metode diskusi kelompok, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok menggunakan <i>powerpoint</i> . Kemudian guru membahas hasil presentasi siswa	Metode diskusi kelompok, metode ceramah, membaca bergantian.
5.	TCK	Teknologi <i>powerpoint</i> menjelaskan materi struktur teks puisi dan materi teks puisi lama.	Teknologi <i>powerpoint</i> untuk menjelaskan materi mengidentifikasi unsur-unsur puisi dan menyajikan pembacaan puisi

6.	TPK	Menggunakan <i>handphone</i> pada saat sesi tanya jawab presentasi, guru menggunakan <i>powerpoint</i> , media <i>whatsapp</i> pengumpulan tugas <i>powerpoint</i> siswa.	Teknologi <i>powerpoint</i> untuk menjelaskan materi, media grup <i>whatsapp</i> kelas sebagai media penyebaran <i>link youtube</i> , teknologi aplikasi <i>youtube</i> yang dimana digunakan guru pada saat mengerjakan tugas, teknologi aplikasi <i>google drive</i> mengumpulkan tugas siswa
7.	TPACK	Penerapan TPACK berdasarkan kurikulum merdeka di kelas X C MAN 2 Kota Bengkulu terjadi Pada pertemuan 1 dan 2 yaitu pada pertemuan 1 selama pelaksanaan proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup guru membentuk kelompok yang kemudian siswa dipersilahkan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok menggunakan <i>powerpoint</i> yang kemudian guru membahas hasil dari presentasi siswa mengenai materi struktur teks puisi. Selanjutnya pada pertemuan 2 selama pelaksanaan proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, guru membentuk kelompok yang kemudian siswa dipersilahkan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok menggunakan <i>powerpoint</i> yang kemudian guru membahas hasil dari presentasi siswa mengenai materi teks puisi lama. kegiatan penutup, guru membentuk kelompok yang kemudian siswa dipersilahkan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok menggunakan <i>powerpoint</i> yang kemudian guru membahas hasil dari presentasi siswa mengenai materi teks puisi lama	Penerapan TPACK berdasarkan kurikulum merdeka di kelas X H SMA Negeri 3 Kota Bengkulu terjadi pada pertemuan 1 dan 2 yaitu pada pertemuan 1 selama pelaksanaan proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup guru menjelaskan materi mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan media teknologi <i>powerpoint</i> . Kemudian guru membentuk kelompok dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara diskusi kelompok dengan tugas yaitu mengidentifikasi unsur-unsur puisi pada puisi yang berjudul "Reportase dari Puskesmas" Karya Widji Thukul. Selanjutnya pada pertemuan 2 selama pelaksanaan proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yaitu guru menjelaskan materi menyajikan pembacaan puisi, guru menugaskan siswa untuk terlebih dahulu menonton video pembacaan puisi milik orang lain yang berjudul "Reportase dari Puskesmas" Karya Widji Thukul melalui aplikasi <i>youtube</i> , yang kemudian

**Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri Kota Bengkulu**

			guru membentuk kelompok agar siswa dapat membuat video pembacaan puisi dengan tema yang berbeda antar kelompok.
--	--	--	---

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) berdasarkan kurikulum merdeka kelas X di SMA Negeri Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pelaksanaan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dan MAN 2 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik dan telah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk siswa. Dan tujuan dari belajar itu sendiri merupakan arah yang ingin dicapai dalam suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini karena tujuan mempunyai nilai kepastian. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mempunyai tujuan agar berjalan kearah yang tepat (Suzana&jayanto, 2021:3)

Menurut Rusydiyah (2019:67) TK (*Technology Knowledge*) merupakan pengetahuan tentang berbagai macam bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran serta mengacu pada keterampilan guru dalam menggunakannya. Pengetahuan mencakup keterampilan yang digunakan untuk mengoperasikan teknologi tertentu. Hal ini sejalan seperti yang telah dilakukan oleh guru di Man 2 Kota Bengkulu baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, pada pertemuan 1 menggunakan teknologi *laptop*, *infocus*, dan *powerpoint*, *handphone* grup *whatsapp*. Pada pertemuan 2 menggunakan teknologi *lebttop*, *infocus*, dan *powerpoint handphone*. Pada penelitian di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada pertemuan 1 menggunakan teknologi *laptop*, *infocus*, *powerpoint* grup *whatsapp*, dan *link youtube*. Kemudian pada pertemuan 2 menggunakan teknologi *handphone*, *youtube*, dan *google drive*. *Handphone* aplikasi *youtube*, *google drive*.

Menurut Irwantoro (2015:3) PK (*Pedagogical Knowledge*) merupakan pengetahuan mengenai proses dan pelaksanaan atau metode pembelajaran, pemahaman terhadap cara peserta didik belajar, keterampilan dalam mengelola kelas, perencanaan pembelajaran dan strategi untuk menilai peserta didik. Pada pertemuan 1 guru di Man 2 Kota Bengkulu menyampaikan terlebih dahulu materi pembelajaran yaitu struktur puisi, Metode diskusi kelompok, mengatur kesiapan dan ketertiban siswa, menginstruksikan siswa agar salah satu siswa membacakan contoh puisi lama atau puisi baru, menggunakan metode umpan balik, mengingatkan siswa untuk mengumpulkan *powerpoint* di grup kelas *whatsapp*. Kemudian pada pertemuan 2 menyampaikan terlebih dahulu materi pembelajaran yaitu puisi lama, menggunakan metode diskusi kelompok, guru mengatur kesiapan dan ketertiban siswa, metode ceramah, mengingatkan siswa bahwasanya minggu depan akan dilaksanakannya ujian akhir semester, guru menyampaikan materi apa saja yang perlu dipelajari. Pada penelitian di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada pertemuan 1 menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, guru masuk ke dalam kelas mengucapkan salam, siswa memberikan salam dan bersedia bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, guru menanyakan kan kabar siswa. menyampaikan terlebih dahulu materi pembelajaran, mengulas ingatan siswa mengenai apa itu puisi, metode diskusi kelompok, mengatur kesiapan dan ketertiban siswa, metode ceramah, metode membaca bergantian, mengingatkan siswa mengenai materi

yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya.

Menurut Rusydiyah (2019:67) CK (*Content Knowledge*) merupakan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari atau diajarkan kepada peserta didik. Pada pertemuan 1 guru di MAN 2 Kota Bengkulu menjelaskan materi struktur teks puisi dikegiatan inti pembelajaran. Kemudian pada pertemuan 2 guru menjelaskan materi teks puisi lama dikegiatan inti pembelajaran. Pada penelitian di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada pertemuan 1 guru menjelaskan materi teks puisi dikegiatan inti pembelajaran mengenai mengidentifikasi unsur-unsur puisi kemudian pada pertemuan 2 Guru menjelaskan materi teks puisi yaitu menyajikan pembacaan puisi dikegiatan inti pembelajaran.

Menurut Rusydiyah (2019:67) PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) Pengetahuan terhadap cara memadukan antara materi pembelajaran dengan Pedagogi untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik. pada pertemuan 1 guru di MAN2 Kota Bengkulu menggunakan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok membuat *powerpoint* struktur teks puisi. Pada pertemuan 2 menggunakan diskusi kelompok, menggunakan metode ceramah, siswa membuat *powerpoint* teks puisilama. Pada penelitian di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada pertemuan 1 menggunakan metode diskusi kelompok, menggunakan metode ceramah menggunakan metode membaca bergantian yang dimana siswa disuruh untuk melanjutkan membaca materi yang ada pada *power point*, Pada pertemuan 2 menggunakan diskusi kelompok, menggunakan metode ceramah.

Menurut Rusydiyah (2019:67) TCK (*Technology Content Knowledge*) merupakan pengetahuan tentang cara teknologi menciptakan representasi baru dari suatu materi sedemikian sehingga pendidik mengetahui cara mengubah peserta didik dalam memahami suatu konsep dari materi pelajaran melalui penggunaan teknologi, pengetahuan tentang pemilihan teknologi yang cocok dengan tujuan pembelajaran, dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran suatu konsep atau materi pembelajaran tertentu, pengetahuan tentang pengaruh dari penggunaan teknologi terhadap materi pembelajaran. Pada pertemuan 1 Dn 2 guru di MAN 2 Kota Bengkulu menggunakan teknologi *powerpoint*. Pada penelitian di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada pertemuan *laptop*, *infocus*, dan *powerpoint* grup *whatsapp*, link *youtube*. Pada pertemuan 2 guru menggunakan teknologi aplikasi *yuotube*.

Menurut Rusydiyah (2019:67) TPK (*Technology Pedagogical Knowledge*) merupakan pemahaman terhadap perubahan cara dan proses pembelajaran sebagai akibat dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pada pertemuan 1 guru di MAN 2 Kota Bengkulu menggunakan *handphone*, *laptop*, *infocus*, dan *powerpoint*, aplikasi *whatsapp*. Padapertemuan 2 guru menggunakan *handphone*, *laptop*, *infocus*, dan *powerpoint*. Pada penelitiandi SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada pertemuan 1 menggunakan alat teknologi *laptop*, *infocus*, dan *powerpoint*, grup *whatsapp* kelas, link *youtube* Pada pertemuan 2 menggunakan teknologi aplikasi *yuotube*, *google drive*.

Menurut Rusydiyah (2019:67) TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) Pengetahuan tentang integrasi dari teknologi, pedagogi, dan materi atau konten yang ada dalam prsoses pembelajaran. Hal ini sejalan seperti yang telah dilakukan oleh guru di MAN 2 Kota Bengkulu baik pada pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, pada pertemuan 1 selama pelaksanaan proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yaitu guru membentuk kelompok yang kemudian siswa dipersilahkan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok menggunakan *powerpoint* yang kemudian guru membahas hasil dari presentasi siswa

**Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri Kota Bengkulu**

mengenai materi struktur teks puisi. Kemudian pada pertemuan 2 selama pelaksanaan proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, guru membentuk kelompok yang kemudian siswa dipersilahkan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok menggunakan *powerpoint* yang kemudian guru membahas hasil dari presentasi siswa mengenai materi teks puisi lama.

Pada penelitian di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada pertemuan 1 selama pelaksanaan proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yaitu guru menjelaskan materi mengidentifikasi unsur-unsur puisi menggunakan media teknologi *laptop*, *infocus*, dan *powerpoint*. Kemudian guru membentuk kelompok dan siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dengan cara diskusi kelompok yaitu mengidentifikasi unsur-unsur puisi pada puisi yang berjudul “Reportase dari Puskesmas” Karya Widji Thukul. Kemudian pada pertemuan 1 selama pelaksanaan proses pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yaitu guru menjelaskan materi menyajikan pembacaan puisi, guru menugaskan terlebih dahulu untuk menonton video pembacaan puisi milik orang lain yang berjudul “Reportase dari Puskesmas” Karya Widji Thukul melalui aplikasi *youtube*, yang kemudian guru membentuk kelompok agar siswa dapat membuat video pembacaan puisi dengan tema yang berbeda antar kelompok.

Penggunaan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) pada kedua sekolah yaitu MAN 2 Kota Bengkulu dan SMA Negeri 3 Kota Bengkulu telah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk siswa yang dimana TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) telah berhasil diterapkan dengan efektif dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan integrasi teknologi, pedagogi, dan konten secara keseluruhan. Penerapan ini memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan belajar siswa, karena guru dapat mengadaptasi materi pelajaran dengan teknologi yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif. Dengan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*), pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih mendalam dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital. Tercapainya tujuan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pertemuan pertama pada materi mengidentifikasi struktur teks puisi, guru menggunakan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dengan memanfaatkan teknologi untuk menjelaskan materi menggunakan *laptop*, *infocus*, *powerpoint*, *whatsapp* dan *handphone* sebagai alat bantu siswa dalam presentasi kelompok, siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil menggunakan teknologi tersebut untuk mendiskusikan struktural puisi seperti bait, *rima*, *irama*, dan *gaya bahasa*. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami teori tentang struktur puisi tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis struktur puisi secara mendetail, yang terlihat dari hasil diskusi kelompok dan tugas individu.

Tercapainya tujuan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah SMA Negeri 3 Kota Bengkulu pada materi teks puisi, guru menggunakan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dengan memanfaatkan aplikasi digital seperti *youtube* untuk menampilkan berbagai bentuk puisi dan video penampilan puisi yang mendalam milik orang lain. Siswa diberikan tugas untuk merekam penampilan puisi mereka sendiri menggunakan teknologi perekaman kamera *handphone*. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami makna puisi dengan lebih baik, tetapi juga mampu mengekspresikan emosi dan memahami puisi mereka secara kreatif. Hasilnya,

siswa menunjukkan bahwa siswa mampu membaca puisi, serta lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri secara lisan, seperti yang tercermin dalam presentasi pembacaan puisi siswa dan penilaian guru.

Menurut Mulyasa (2023:28) CP merupakan istilah baru dalam kurikulum merdeka yang dulunya adalah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), sedangkan CP merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai suatu kesatuan yang harus di capai melalui proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini seseorang guru dituntut wajib kreatif serta inovatif dalam mendesain pendidikan. Dalam menghasilkan pembelajaran yang merdeka untuk peserta didik, seseorang guru wajib menggunakan potensi kreativitasnya dalam mendesain pendidikan dengan memakai bermacam tata cara serta media pendidikan yang tersedia. Proses pendidikan akan menarik serta menyenangkan apabila seseorang guru sanggup mendesain pendidikan secara kreatif serta inovatif (Hadiansah 2022:14). Dengan menggunakan metode serta media pendidikan yang pas hingga hendak terbentuk pendidikan yang mengasyikkan serta tidak monoton sejalan dalam penelitian (Hapsan & Sudiyatno, 2023). Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*) berdasarkan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Bengkulu dan SMANegeri 3 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik.

PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kota Bengkulu dengan menggunakan kerangka TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) telah dilaksanakan dengan sangat baik berdasarkan indikator kriteria penilaian yang ada. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis TPACK sesuai Kurikulum Merdeka mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten secara efektif dalam proses pembelajaran.

Guru menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, bersikap komunikatif, serta terorganisasi dalam pengelolaan kelas. Pemanfaatan teknologi pembelajaran mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis TPACK terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, keterampilan teknologi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan terlibat dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

*Penerapan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Berdasarkan Kurikulum Merdeka Kelas X di SMA Negeri Kota Bengkulu*

DAFTAR RUJUKAN

- Alfifah, U. (2022). *Kurikulum Merdeka dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran* (pp. 1–10).
- Ardita, C., Salsabila, U., Syairofi, A., Pahlevie, M. S., Rizky, M., & Risal, N. (2021). Peran teknologi pendidikan pada pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2(2). <https://lisyabab-stalis.e-journal.id/lisyabab>
- Farirohman, O. (2017). Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fathallah Nasution, A., Setia Ningsih, M., Febrica Silva, M., Suharti, L., & Parlulian Harahap, J. (2023). Konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Haldiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan paradigma pembelajaran baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Hapsari, A., & Sudiyanto. (2023). *Kurikulum Merdeka belajar untuk guru merdeka* (pp. 1–8).
- Hartiati, T., & Heryanto, D. (2019). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia berbasis TPACK dan multiliterasi di sekolah dasar*. Bandung: UPI Press.
- Haryani, S. N., & Sutama, S. (2022). Pengembangan perangkat dan model pembelajaran berbasis TPACK terhadap kualitas pembelajaran daring. *BASICEDU*, 6(2), 2871–2882. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2512>
- Irwanto, N., & Suryana, Y. (2015). *Kompetensi pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Jannah, W. N., & Rahman, R. (2021). Peranan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam kreativitas menyusun perangkat pembelajaran. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(2), 153–161. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i2.30423>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISM)*, 2(6), 85–88. <https://jismal.org/index.php/jismal/article/view/840>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar: Mabesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mardiyati, A. (2023). Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) untuk penguasaan konsep dan kemandirian belajar Bahasa Indonesia siswa. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.328>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendekia.v3i03.3429>
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noortyani, R., Cahaya, N., Fitriana, A., Rahmawati, R., & Mangkurat, U. L. (2024). Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) bagi guru Bahasa Indonesia di SMPN 8. (April), 25–37.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihkan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Oktaviana, E., & Yudha, C. B. (2022). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran abad ke-21. *SHEs: Conference Series*, 5(2), 57. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58305>
- Putri, M. F., & Suwartini, I. (2021). Penerapan model TPACK menggunakan video pembelajaran pada materi teks eksposisi kelas X. *Prosiding*, 2(1), 1–7.
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka pengetahuan guru abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rusydiyah, E. F. (2019). *Teknologi pembelajaran: Implementasi pembelajaran era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Sahrul, T. M., dkk. (2022). *TPACK dalam strategi pembelajaran flipped classroom*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sembiring, R. B. (2022). Kemampuan TPACK yang wajib dimiliki guru dalam pembelajaran IPA di sekolah. *Skylandsea Professional Journal Ekonomi*, 2(2), 81–84. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/95>
- Suzana, Y., & Jalianto, I. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Wardani, H. K. (2022). Technology Pedagogy Content Knowledge (TPACK): Analisis konsep & model pembelajaran. *BALSA Journal of Language & Literature*, 2(1), 32–47. <https://doi.org/10.33474/balsa.v2i1.15529>
- Wurlela, M., Jakob, J. C., & Kally, S. (2022). Implementasi TPACK pada pengembangan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 8(2), 190–197.
- Wuryaningsih, E. T., & Setyaningsih, Y. (2020). Urgensi pengembangan TPACK bagi guru Bahasa Indonesia. *Bahastra*, 40(2), 134. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i2.16898>
- Yundayani, A. (2019). Technological pedagogical and content knowledge: konsep analisis kebutuhan dalam pengembangan pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1(1), 1–6.
- Zalfira, N. L., Muchtar, M., & Linguistika, Y. (2022). Implementasi pendekatan TPACK dalam pembelajaran pada muatan IPS kelas IV. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(6), 613–628. <https://doi.org/10.17977/um065v2i62022p613-628>